

SELEKSI CALON MAHASISWA BARU TERHADAP KUALITAS LULUSAN

Agus Budi Santosa

Dosen STKIP PGRI Trenggalek
e-mail: agusbudimu@yahoo.com

Abstrak: Seleksi calon mahasiswa merupakan modal awal dalam memberikan pelayanan Tri Dharma Perguruan Tinggi secara optimal sehingga menjadi lulusan yang berkualitas dalam IPTEK, inovatif, responsif, kreatif, terampil, dan berdaya saing. Pengumpulan data (metode dokumentasi) dan wawancara. Subyek penelitian berjumlah 184 (penelitian populasi) mahasiswa reguler peserta seleksi tahun akademik 2009/2010 dan telah lulus pada semester genap tahun akademik 2012/2013. Analisis data menggunakan regresi linier ganda. Berdasarkan hasil analisis disimpulkan 1) Hasil TPA yang dilakukan dalam seleksi calon mahasiswa baru berpengaruh terhadap kualitas lulusan, dengan kontribusi sebesar 13,5%; 2) Seleksi wawancara untuk mengetahui tingkat motivasi, minat dan bakat berpengaruh terhadap kualitas lulusan dengan kontribusi sebesar 3,9%; dan 3) Secara simultan hasil TPA dan wawancara pada seleksi berpengaruh terhadap kualitas lulusan dengan kontribusi sebesar 17,4%.

Kata kunci: Tes Potensi Akademik, Wawancara, Kualitas Lulusan

Abstract: The selection of prospective students is the initial capital in providing services of Tri Dharma University qualified optimally to become graduates in science and technology, innovative, responsive, creative, skilled, and competitive. The data collection (documentation method) from the result of Academic Potential Test (X1) is early information about academic ability and the result of interviews; (X2) is level of motivation, interests and talents of prospective students and the quality of graduates; (Y) is cumulative grade index (CPI). Research subjects are 184 (population study) from the regular student participant on academic year 2009/2010 selection which have passed the second semester of the academic year 2012/2013. Based on the data analysis (Multiple Linear Regression), it is concluded : 1) the results of Academic Potential Test were performed in the new student selection affects the quality of graduates, with a contribution of 13.5% ; 2) interview is to determine the level of students' motivation, interest and candidate new students' talent affect the quality of graduates with a contribution of 3.9%, and 3) simultaneously result of TPA and interview on the candidate new student selection affect the quality of graduates with a contribution of 17.4%.

Keywords: Academic Potential Test, Interview, Graduate Students' Quality

PENDAHULUAN

Langkah awal untuk mewujudkan peningkatan mutu lulusan dan layanan pendidikan

an tinggi secara berencana dan berkesinambungan adalah menetapkan standar input calon mahasiswa. Undang-undang Republik Indo-

nesia No. 12 tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi, mengamanahkan bahwa dalam penyelenggaraan pendidikan tinggi harus perprinsip (Bab II ; pasal 6) demokratis dan berkeadilan serta tidak diskriminatif dengan menjunjung tinggi hak asasi manusia, nilai agama, nilai budaya, kemajemukan, persatuan, dan kesatuan bangsa serta memberikan kebebasan dalam memilih Program Studi berdasarkan minat, bakat, dan kemampuan Mahasiswa.

Seleksi calon mahasiswa dilakukan selain memenuhi standar minimal kualitas akademik input, juga untuk mengetahui minat dan bakat mahasiswa terkait dengan program studi pilihannya. Hal ini merupakan modal awal dalam memberikan pelayanan Tri Dharma Perguruan Tinggi secara optimal sehingga pada akhir proses pendidikannya menjadi lulusan yang berkualitas dalam IPTEK, yang inovatif, responsif, kreatif, terampil, dan berdaya saing.

Secara akademik, PTS harus bekerja keras mengembangkan potensi mahasiswa dengan latar belakang kemampuan akademik yang berbeda (lebih rendah) dari mahasiswa yang belajar di PTN, disisi lain PTS harus mampu menghasilkan lulusannya sejajar dan berdaya saing dengan lulusan PTN. Pengelolaan PTS bersifat unik karena dihadapkan pada satu pilihan yang sulit antara kualitas dan kuantitas sebagai jaminan keberlangsungan pengelolaan. Tentunya untuk mencapai jaminan pengelolaan yang berkualitas dan berkesinambungan, banyak komponen yang terlibat didalamnya. Salah satu indikator utama keberhasilan pengelolaan perguruan tinggi adalah berhasilnya mencetak *output* adalah keberhasilan dan kemenangan bersaing dengan kompetitor lain dan berkualitas sesuai dengan permintaan *outcome*.

Tes Potensi Akademik (TPA) adalah *sebuah tes yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan seseorang di bidang keilmuan atau akademis* Karenanya TPA ini sering dihubungkan dengan kecerdasan seseorang. (Tim Psikolog Hariwijaya, 2006 : iii). TPA dilaksanakan untuk memberikan informasi awal tentang kemampuan akademis calon

mahasiswa, sehingga memberikan jaminan keberlangsungan proses akademik sesuai dengan tuntutan yang telah ditetapkan. Berdasar hasil penelitian yang diunggah pada <http://journal.uny.ac.id/index.php/jpv/article/download/1024/829> menyimpulkan bahwa siswa yang mempunyai potensi akademik tinggi cenderung mempunyai nilai rata-rata hasil belajar yang lebih baik dari siswa yang mempunyai potensi akademik rendah.

TPA dianggap sebagai tes seleksi (*selection test*) yakni digunakan untuk memilih atau menyeleksi calon mahasiswa yang terbaik dari semua peserta tes. Materi tes berupa materi prasyarat untuk mengikuti program pendidikan tinggi yang akan diikuti oleh calon mahasiswa, terdiri dari materi pengetahuan umum, berhitung, dan kemampuan bahasa (termasuk bahasa Inggris) yang dirancang khusus sesuai dengan ciri khas STKIP PGRI Trenggalek sebagai Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan.

Tes wawancara dilakukan untuk mengetahui latar belakang sosio-psikologis calon mahasiswa sehingga dimiliki gambaran awal tingkat jaminan keberlangsungan belajar, motivasi, minat dan bakat calon mahasiswa. Penggunaan tes ini sebagaimana pendapat Anas Sudijono, (2011 : 66) menjelaskan bahwa tes semacam ini merupakan alat ukur yang dapat dipergunakan untuk mengukur dan membandingkan keadaan psikis atau tingkah laku individu peserta tes.

Latar belakang sosial calon mahasiswa perlu diketahui sejak dini, terkait dengan kesiapsanggupan calon mahasiswa terkait dengan kemampuan biaya dan waktu serta keterikatan terhadap kegiatan di luar kampus. Hal ini penting diketahui sebagai jaminan calon mahasiswa untuk belajar dengan efektif sesuai dengan kaidah belajar di pendidikan tinggi yang menuntut kemandirian belajar. Sedangkan motivasi, minat dan bakat perlu diketahui sejak dini, terkait dengan informasi awal calon mahasiswa dalam kesungguhannya menyeleksi dalam menyelesaikan tugas belajar dan upaya optimalisasi kemampuan dalam memanifestasikan tri dharma perguruan ting-

gi selama menjadi mahasiswa. Pentingnya mengetahui motivasi, menurut Mc Donald dalam Oemar Hamalik (2003:158) bahwa motivasi merupakan motor penggerak dan petunjuk yang memberikan arah serta tujuan yang akan dicapai. Selain itu dengan mengetahui motivasi calon mahasiswa, juga akan diketahui seberapa jauh ketahanannya untuk tetap berjalan pada tujuan yang akan dicapai sampai benar-benar tujuan itu tercapai (lulus pada program studi) yang dipilih.

Erat hubungannya dengan motivasi adalah minat. Minat merupakan gejala psikologis yang menunjukkan pemusatan perhatian terhadap suatu obyek sebab ada perasaan senang atau ketertarikan. Mengetahui minat sejak awal merupakan modal yang sangat besar terhadap keberhasilan calon mahasiswa dalam memilih program studi dan keyakinan terhadap lembaga. Hal ini diyakini bahwa untuk mencapai prestasi yang optimal, disamping kecerdasan juga harus dimiliki minat yang kuat, sebab tanpa adanya minat segala kegiatan akan dilakukan kurang efektif dan efisien.

Kemauan atau kecenderungan pada individu (calon mahasiswa) untuk melakukan kegiatan guna mencapai tujuan, sangat tergantung pada minat yang selanjutnya akan menumbuhkan keseriusan perhatian terhadap aktivitas individu. Sebagaimana pendapat Sumadi Suryabrata (1993 : 14) dapat disimpulkan bahwa perhatian merupakan tenaga psikis terhadap sesuatu (pilihan) yang akan sangat berpengaruh terhadap banyak sedikitnya kesadaran untuk melakukan aktivitas.

Tentang motivasi dan minat terhadap pencapaian prestasi, sebagaimana yang diunggah dalam <http://eprints.uny.ac.id/8040/5/1-06403241009.pdf> telah diteliti dan disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara Minat Belajar dan motivasi Belajar secara bersama-sama terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa.

Hal lain yang perlu diketahui sebagai upaya pencapaian perkembangan yang optimum bagi calon mahasiswa adalah bakat. Bakat merupakan faktor *nativis* yang perlu diperhatikan dalam memberikan pelayanan ter-

baik terhadap aktivitas mahasiswa untuk mengembangkan diri, karena merupakan kelebihan kodrati yang dimiliki individu sejak lahir. Bakat dipandang sebagai self-evident ialah bahwa seseorang akan lebih berhasil kalau dia belajar dalam lapangan yang sesuai dengan bakatnya. (Sumadi Suryabrata, 1993 : 167) Mendeteksi dan mengenal bakat mahasiswa sejak dini sangat penting dalam pendidikan. Pendapat Gillford dalam Sumadi Suryabrata (1993 : 169 – 170) bisa ditarik pemahaman bahwa bakat atau aptitude, memiliki 3 (tiga) dimensi psikologis, yaitu 1) dimensi perseptual, 2) dimensi psiko-motor dan 3) dimensi intelektual.

Pengaruh bakat terhadap pencapaian prestasi terbukti sebagaimana hasil penelitian yang diunggah pada <http://dppm.uui.ac.id/dokumen/seminar/2013/C.Hidayat%2520Bambang%2520Setyawan.pdf> dalam kesimpulannya menyatakan bahwa: *Student achievement index STAIN Jember Department Muamalah, high interest and talent influenced by the left hemisphere (computational, scientific, practice) and the right brain talents interest (persuasive, aesthetic, literary, musical, social service).*

Dengan demikian tepatlah jika dalam proses pendidikan, mahasiswa dalam mengawali kegiatannya di pendidikan tinggi perlu diketahui sejak dini oleh lembaga tentang kemampuan akademis, motivasi, minat dan bakatnya sehingga mampu memberikan yang terbaik menuju paripurnanya manivestasi tri dharma perguruan tinggi.

STKIP PGRI Trenggalek adalah Perguruan Tinggi Swasta (PTS) yang sebagaimana umumnya PTS lain di daerah, menerima calon mahasiswa dengan latar belakang input yang sangat bervariasi tingkat kemampuan dan motivasi belajarnya. Pilihan utama masyarakat adalah Perguruan Tinggi Negeri (PTN). Meskipun tidak seluruhnya input PTS adalah calon mahasiswa yang tidak diterima di PTN, tetapi umumnya kemampuan dan motivasi mahasiswa PTS di bawah mahasiswa PTN. Hal ini merupakan tantangan yang berat dan unik bagi pengelolaan akademik di PTS.

Salah satu langkah awal dalam mewujudkannya adalah memulai dengan terencana dan terstandar sebuah sistem penerimaan atau seleksi mahasiswa baru, untuk mengetahui kemampuan awal akademik dan motivasi, minat serta bakat calon mahasiswa sebelum melaksanakan pendidikan di perguruan tinggi. Seleksi calon mahasiswa baru di STKIP PGRI Trenggalek diawali dengan seleksi administrasi, terkait dengan persyaratan teknis administrasi calon mahasiswa baru dan status jenjang pendidikan sebelumnya. Apabila secara administrasi dinyatakan lulus, dilaksanakan Tes Potensi Akademik (TPA) yang disusun oleh satu tim khusus yang ditetapkan lembaga. Selanjutnya kepada seluruh calon mahasiswa wajib mengikuti tes wawancara untuk mengetahui latar belakang sosio-psikologis calon mahasiswa terkait dengan jaminan keberlangsungan belajar dan guna mengetahui motivasi, minat serta bakat yang dimilikinya.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keberadaan seleksi (TPA dan wawancara) bagi calon mahasiswa baru di STKIP PGRI Trenggalek terhadap kualitas lulusan yang dilihat dari pencapaian Indeks Prestasi Kumulatif (IPK), dengan tujuan untuk mengetahui : 1) pengaruh seleksi TPA calon mahasiswa baru terhadap kualitas lulusan, 2) pengaruh seleksi wawancara terhadap kualitas lulusan, dan 3) pengaruh interaktif seleksi TPA dan Wawancara terhadap kualitas lulusan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian *expost facto*, bersifat deskriptif korelasional, dengan subyek seluruh mahasiswa reguler hasil seleksi calon mahasiswa baru tahun akademik 2009/2010 dan telah diyudisium pada semester genap tahun akademik 2012/2013, sejumlah 184 terdiri dari 38 mahasiswa Prodi PPKn dan 146 Prodi PBSI. Variabel bebas pertama (X1) adalah Tes Potensi Akademik (TPA), variabel bebas kedua (X2) adalah Tes Wawancara, dan sebagai variabel terikatnya (Y) adalah kualitas lulusan yang dalam hal ini

dilihat dari pencapaian Indeks Prestasi Kumulatif (IPK).

Data dikumpulkan menggunakan metode dokumentasi dengan instrumen daftar nilai hasil seleksi calon mahasiswa baru tahun akademik 2009/2010 dan daftar peserta yudisium semester genap tahun akademik 2012/2013. Analisis data menggunakan Uji Regresi Linier Ganda yang diaplikasikan dengan SPSS versi 20 for windows.

HASIL PENELITIAN

Hasil Analisis Deskripsi

Berdasarkan hasil analisis deskriptif menggambarkan bahwa data masing-masing variabel tidak ada yang error dengan jumlah responden (N) sejumlah 184. Diketahui secara berturut-turut Mean dan Standar Deviasi pada Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) pada setelah dinyatakan yudisium adalah 3,25 dan 0,18; hasil Tes Potensi Akademik (TPA) dan tes wawancara pada saat seleksi mahasiswa baru masing-masing adalah 184,78 dan 34,34; 302,16 dan 33,01.

Hasil Analisis Korelasi

Hasil analisis korelasi dilakukan dengan dua cara yaitu korelasi dua variabel menunjukkan adanya korelasi antara variabel Skor TPA dengan IPK diperoleh $r = 0,368$ dengan probabilitas $= 0,000 < 0,05$, maka H_0 ditolak, yang berarti bahwa ada korelasi yang signifikan antara Skor TPA dengan IPK. Variabel tes wawancara dengan IPK diperoleh nilai korelasi $r = 0,243$ dengan probabilitas $0,000 > 0,05$, maka H_0 diterima, memberikan informasi bahwa tidak ada korelasi antara skor wawancara dengan IPK.

Hasil analisis korelasi ganda sebagaimana tabel model summary pada Model 1 menunjukkan bahwa besarnya nilai hubungan (R) antara TPA (X1) dengan IPK (Y) sebesar 0,368 dengan koefisien determinasi 0,135. Hal ini berarti bahwa pengaruh variabel bebas (TPA) terhadap variabel terikat (IPK) adalah sebesar 13,5%.

Model 2 menunjukkan bahwa besarnya nilai hubungan (R) antara TPA (X1) dan skor wawancara (X2) terhadap IPK (Y) sebesar 0,417 dengan koefisien determinasi 0,174. Hal ini berarti bahwa pengaruh variabel bebas (TPA) dan skor wawancara (X2) terhadap variabel terikat (IPK) adalah sebesar 17,4% dan pengaruh skor wawancara (X2) terhadap variabel terikat (IPK) adalah sebesar 3,9% (dari pengurangan 17,4% dengan 13,5%)

Analisis Regresi

Ada tidaknya pengaruh nyata antara TPA (X1) dan skor wawancara (X2) secara bersama-sama (simultan) terhadap IPK (Y) dan koefisien regresi. Berdasarkan hasil analisis Anova, secara simultan TPA (X1) dan skor wawancara (X2) terhadap IPK (Y) diketahui bahwa F hitung = 19,055 dengan tingkat signifikansi atau probabilitas $0,000 < 0,05$, maka regresi dapat dipakai untuk memprediksi Indeks Prestasi Kumulatif (IPK).

Berdasarkan hasil analisis menunjukkan constanta (a) adalah 2,595; Skor TPA (b1) adalah 0,002 dan Skor Wawancara (b2) adalah 0,001. Berdasarkan data di atas, maka dapat diketahui bahwa: Konstanta sebesar 2,595; koefisien regresi X1 sebesar 0,002, dan koefisien regresi X2 sebesar 0,001. Selain itu diketahui pula nilai t hitung = 5,017 dengan probabilitas = $0,000 < 0,05$; berarti terdapat pengaruh yang signifikan terhadap kualitas lulusan (IPK). Demikian juga pada Skor Wawancara diketahui nilai t hitung = 2,918 dengan probabilitas = $0,004 < 0,05$; berarti terdapat pengaruh yang signifikan terhadap kualitas lulusan (IPK).

PEMBAHASAN

Indikator akuntabilitas pendidikan tinggi merupakan bentuk pertanggung jawaban kepada masyarakat yang ditentukan oleh banyak komponen baik yang bersifat akademis maupun non akademis. Sebagai suatu sistem, pengelolaan pendidikan tinggi harus dilakukan secara terstandar untuk menjamin mutu penyelenggaraan pendidikan tinggi dan mutu

lulusannya melalui berbagai kegiatan dalam memanifestasikan tri dharma perguruan tinggi. Sebagaimana diamanahkan dalam UU RI Nomor 12 tahun 2012, menyatakan bahwa tujuan Pendidikan Tinggi adalah :

- a. berkembangnya potensi Mahasiswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, terampil, kompeten, dan berbudaya untuk kepentingan bangsa;
- b. dihasilkannya lulusan yang menguasai cabang Ilmu Pengetahuan dan/atau Teknologi untuk memenuhi kepentingan nasional dan peningkatan daya saing bangsa;
- c. dihasilkannya Ilmu Pengetahuan dan Teknologi melalui Penelitian yang memperhatikan dan menerapkan nilai Humaniora agar bermanfaat bagi kemajuan bangsa, serta kemajuan peradaban dan kesejahteraan umat manusia; dan
- d. terwujudnya Pengabdian kepada Masyarakat berbasis penalaran dan karya Penelitian yang bermanfaat dalam memajukan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa. (Bab I Pasal 5b).

Langkah awal lembaga pendidikan tinggi dalam mewujudkan tujuan tersebut terkait dengan layanan akademis dalam menghasilkan lulusan yang bermutu sebagai bentuk akuntabilitas akademis, menurut penulis adalah terstandarnya proses seleksi calon mahasiswa baru. Dengan mengetahui kemampuan awal calon mahasiswa baru lembaga akan mampu memberikan pelayanan yang optimal untuk mencapai standar layanan akademis yang telah ditetapkan. Mengetahui kemampuan awal calon mahasiswa baik yang bersifat akademis maupun non akademis (sosio-psikis) memang bukan satu-satunya komponen yang menentukan kualitas lulusan. Banyak komponen lain yang berpengaruh terhadap kualitas lulusan tersebut, antara lain proses pembelajaran, sarana-prasarana belajar dan atau bahkan sangat terkait dengan tata kelola kelembagaan. Meskipun membahas kualitas adalah sesuatu yang relatif, tetapi setidaknya

tidaknya hasil penelitian ini memberikan bukti nyata tentang pengaruh seleksi calon mahasiswa baru terhadap pencapaian kualitas lulusan.

Hasil analisis data tentang pengaruh TPA terhadap kualitas lulusan yang dilihat dari pencapaian IPK mahasiswa, menunjukkan bahwa TPA berpengaruh secara signifikan terhadap pencapaian IPK, dengan kontribusi sebesar 13,5%. Jika dilihat dari besarnya kontribusi, memang tidak terlalu besar. Hal ini menunjukkan bahwa memang banyak faktor lain yang berpengaruh terhadap pencapaian kualitas lulusan. Akan tetapi dalam kenyataannya, proses perkuliahan/pembelajaran sangat ditentukan oleh kemampuan berfikir mahasiswa. Pembelajaran di pendidikan tinggi banyak menuntut kemampuan untuk menganalisis dan berfikir abstrak yang sangat ditentukan kekuatan penalaran rasional mahasiswa. Tentunya hal ini sangat ditentukan oleh kompetensi potensi akademis mahasiswa itu sendiri.

Seleksi dengan wawancara, merupakan upaya untuk mengetahui kemampuan awal calon mahasiswa dari sisi sosio-psikis. Dengan wawancara bisa diketahui dan atau melengkapi kemampuan awal calon mahasiswa dari sisi motivasi, minat dan bakatnya. Hasil analisis data menunjukkan bahwa seleksi wawancara berkontribusi sebesar 3,9% terhadap kualitas lulusan. Kontribusi ini lebih kecil (9,6%) dari kontribusi TPA terhadap kualitas lulusan. Hal ini tidak terlepas dari pengalaman/kebiasaan belajar calon mahasiswa baru saat menempuh jenjang pendidikan sebelumnya dan latar belakang ekonomi serta sosial budayanya. Motivasi, minat, dan bakat calon mahasiswa baru sangat beragam/bervariasi baik yang bersifat positif maupun negatif. Yang bersifat negatif misalnya ada calon mahasiswa baru melanjutkan kuliah hanya karena dipaksa oleh orang tua, ikut-ikutan temannya atau bahkan dari pada tidak sekolah/kuliah. Dari sebaran data yang ada terdapat 28% calon mahasiswa baru yang memiliki skor tinggi pada seleksi wawancara, tetapi memiliki IPK yang tidak signifikan.

Dengan demikian kondisi/tingkat sosio-psikis hasil wawancara pada seleksi calon mahasiswa baru di STKIP PGRI Trenggalek meskipun memiliki kontribusi positif terhadap pencapaian IPK, tetapi tidak menjamin tercapainya kualitas lulusan (IPK) yang tinggi. Hal ini berartibahwa tingginya kualitas lulusan banyak dipengaruhi oleh faktor lain selain aspek sosio-psikis, antara lain tingkat kemampuan akademis dan kondisi ekonomi calon mahasiswa baru.

Pengaruh simultan hasil seleksi TPA dan Wawancara calon mahasiswa baru STKIP PGRI Trenggalek terhadap kualitas lulusan memiliki kontribusi sebesar 17,4%. Hal ini membuktikan bahwa tingkat kemampuan akademis dan tingkat motivasi, minat dan bakat calon mahasiswa baru secara simultan cukup menentukan pencapaian kualitas lulusan. Tingginya kemampuan akademis yang diikuti motivasi yang kuat, tingginya minat dan kesesuaian bakat menjadi modal yang signifikan dalam upaya tercapainya lulusan yang berkualitas.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan, penelitian ini disimpulkan bahwa : 1) Hasil Tes Potensi Akademik (TPA) yang dilakukan dalam seleksi calon mahasiswa baru berpengaruh terhadap kualitas lulusan; 2) Seleksi wawancara untuk mengetahui tingkat motivasi, minat dan bakat calon mahasiswa baru berpengaruh terhadap kualitas lulusan; dan 3) Secara simultan hasil TPA dan wawancara pada seleksi calon mahasiswa baru berpengaruh terhadap kualitas lulusan.

Saran

Bagi Pengelola Pendidikan Tinggi, disarankan untuk terus meningkatkan kualitas, validitas dan reliabilitas TPA sehingga hasil seleksi mahasiswa baru benar-benar dapat menyeleksi secara obyektif dan representatif

terhadap kemampuan calon mahasiswa baru. Mengembangkan dan mencukupi fasilitas akademik maupun non akademik dalam rangka optimalisasi kemampuan mahasiswa sesuai dengan minat dan bakatnya. Tidak sekedar berprinsip kuantitatif tetapi juga harus berprinsip kualitatif, sehingga mampu menciptakan lulusan yang berkualitas sebagai salah satu bentuk akuntabilitas lembaga;

Bagi Calon Mahasiswa Baru, disarankan untuk memahami dan menyadari bahwa tuntutan untuk menjadi lulusan yang berkualitas, handal dan berdaya saing, dibutuhkan kemampuan akademis dan kondisi sosio-psikologis yang memadai. Oleh karena itu mempersiapkan sejak dini sebelum ke jenjang pendidikan tinggi menjadi suatu keharusan;

Kepada Peneliti Selanjutnya, berdasarkan hasil penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan dan memperdalam kajian sehingga memberikan sumbangan yang lebih besar terhadap dunia pendidikan.

DAFTAR RUJUKAN

- Hamalik, Oemar. 2004. *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Sinar Baru Algensindo Bandung. <http://journal.uny.ac.id/index.php/jpv/article/download/1024/829>, Aci Primartadi, Program Pascasarjana Universitas Yogyakarta. <http://eprints.uny.ac.id/8040/5/1-06403241009.pdf>, Yulian Agung Firdaus. <http://dppm.uii.ac.id/dokumen/seminar/2013/C.Hidayat%2520Bambang%2520Setyawan.pdf>, Hidayat Bambang Setiawan, Fakultas Pertanian Universitas Jember
- Suryabrata, Sumadi. 2004. *Psikologi Pendidikan*. PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Sudijono, Anas. 2011. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Tim Psikolog Hariwijaya Group. 2006. *Tes potensi Akademik Persiapan Masuk Perguruan Tinggi dan Masuk Kerja*. CV. Andi Offset. Yogyakarta.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012 Tentang *Pendidikan Tinggi*, Kementerian Sekretariat Negara RI